

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sholat Maktubah

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam).

Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib (maktubah) yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat – shalat sunah.

Untuk membatasi bahasan penulisan dalam permasalahan ini, maka penulis hanya membahas tentang shalat wajib (maktubah) kaitannya dengan kehidupan sehari – hari.

1. Pengertian Sholat

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology atau istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan.¹

Adapun secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua – duanya”²

¹ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 88

²Hasby Ash- Shidiqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 59

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'. Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridhonya.

2. Dalil – Dalil Tentang Kewajiban Shalat

a. Al-Baqarah: 43

واقموا الصلاة واقوا الزكاة واركعوا مع الراكعين

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang – orang yang ruku."⁴

b. Al-Baqarah: 110

واقموا الصلاة واتوا الزكاة وما تقدموا لأنفسكم من خير تجدوه

عند الله ان الله بما تعملون بصير

Artinya : "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan apa – apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan dapat pahalanya pada sisi Allah sesungguhnya Allah maha melihat apa – apa yang kamu kerjakan"⁵

c. Al –Ankabut : 45

واقم الصلاة ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر

³Imam Bashori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Mitra Umat, 1998), hlm. 30

⁴ Tim Penyusun Al- Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-15*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, tt) hlm. 7

⁵*Ibid*, hlm.17

Artinya: “*Kerjakanlah shalat, sesungguhnya sholat itu bias mencegah perbuatan keji dan mungkar*”⁶

d. An- Nur: 56

واقم الصلاة واتوا الزكاة واطيعوا الرسول لعلكم ترحمون

Artinya: “*Dan kerjakanlah sholat, berikanlah zakat, dan taat kepada Rasul, agar supaya kalian semua diberi rahmat*”⁷

Dari semua dalil Al-Qur’an di atas ada kata-kata perintah shalat dengan perkataan “laksanakanlah” tetapi semuanya dengan perkataan “dirikanlah”. Dari unsure kata-kata melaksanakan itu tidak mengandung unsure bathiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat, tetapi mereka masih berbuat keji dan mungkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur bathiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.

3. Macam-macam Sholat Wajib

a. Sholat Maktubah

Sholat yang diwajibkan (maktubah) oleh Allah ada lima waktu yang sudah ditentukan waktunya, yaitu dhuhur, ashar, maghrib, isya’ dan subuh. Firman Allah SWT:

فاذا قضيتم الصلاة فاذكروا الله قياما وقعودا وعلى جنوبكم فاذا

اطمأ ننتم فاقيمو الصلاة ان الصلاة كانت على المؤمنين كتابا

موقوتا

Artinya: “*Maka apabila telah mnyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah ,erasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa).*

⁶ Tim Penyusun Al- Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 16-30*, hlm.401

⁷*Ibid*, hlm. 357

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Surat An- Nisa’ ayat 103)⁸

b. Sholat wajib selain sholat lima waktu

- 1) Sholat Nazar, yaitu sholat yang dinazarkan atau diikrarkan kepada Allah sebagai ungkapan syukur atas nikmat atau keberhasilan sesuatu.
- 2) Sholat jenazah. Hukum sholat jenazah adalah fardhu kifayah apabila ada seorang muslim meninggal dunia, maka kewajiban bagi kaum muslim untuk menyolatkannya. Jika telah ada satu orang muslim saja yang menyolatkan, maka hilanglah kewajiban muslim lainnya, namun jika tidak ada satupun yang menyolatkan jenazah seorang muslim, maka dosanya akan ditanggung oleh semua orang muslim.
- 3) Sholat jum’at, yaitu sholat fardhu dua rokaat yang dikerjakan pada waktu zhuhur hari jum’at sesudah dua khutbah jum’at.⁹

4. Batas Waktu Sholat Fardhu

Secara lengkap ketentuan sholat wajib telah dijelaskan Rasul dalam sebuah hadits¹⁰:

وحدثني احمد ابراهيم الدورقي حدثنا عبد الصمد حدثنا همام حدثنا قتادة عن ابي ايوب عن عبد الله بن عمر وان رسول الله ص.م. قال وقت الظهر اذا زالت الشمس وكان ظل الرجل كطوله مالك يحضر العصر ووقت العصر مالم تصرف الشمس ووقت صلاة المغرب مالم بغي الشفق ووقت صلاة العشاء الى نصف الليل الاوسط ووقت صلاة الصبح من طلوع الفجر مالم تطلع الشمس فاذا طلعت الشمس فامسك عن الصلاة فانها تطلع بين قرني شيطان (رواه مسلم)

⁸Tim Penyusun Al- Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1-15,(Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, tt) hlm. 95

⁹*Ibid*, hlm. 58*60

¹⁰*Kitab HShahih Muslim Juz Awwal*, hlm. 246

Artinya: “ Diceritakan kepadaku oleh Ahmad bin Ibrahim Ad Dauruqi, bercerita kepada kita Abdis Shomad bercerita keduanya, bercerita Qatadah dari Ayyub dari Abdullah bin Umar, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:”Waktu sholat dhuhur itu ialah tatkala condong matahari (ke sebelah barat) sampai baying-bayang prang sama dengan tingginya sebelum dating waktu ‘ashar, dan waktu sholat ‘ashar selama belum kuning matahari, dan waktu maghrib sebelum hilang awan merah (setelah terbenam matahari), dan waktu sholat isya’ hingga tengah malam, dan waktu sholat subuh dari terbit fajar hingga sebelum terbit matahari. (H.R. Muslim)

Dari hadits tersebut di atas kita dapat merincikan waktu sholat wajib sebagai berikut:¹¹

a. Waktu sholat dhuhur

Waktu sholat dhuhur sejak tergelincirnya matahari mulai condong ke arah barat hingga bayangan suatu benda menjadi sama panjangnya dengan benda tersebut.

b. Waktu sholat ashar

Waktu sholat ashar adalah sejak habisnya waktu sholat dhuhur hingga terbenamnya matahari. Yakni ketika bayangan yang sama dengan benda tadi lebih sedikit dan akhirnya menurut waktu ihtiar adalah sampai baying-bayang suatu benda menjadi dua kali, sedangkan menurut waktu *jawaz* adalah sampai terbenamnya matahari.

c. Waktu sholat maghrib

Waktu sholat maghrib adalah sejak terbenamnya matahari di ufuk barat hingga hilangnya merah di langit.

¹¹M. Taufiq Hidayat dan Parwadi, *Fiqih Madrasah tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi*, (Semarang: PT. Tpha Karya Semarang, 2004), hlm. 57-58.

d. Waktu sholat isya'

Waktu sholat isya' adalah sejak hilangnya mega merah di langit hingg fajar.

e. Waktu sholat subuh

Waktu sholat subuh adalah sejak terbitnya fajar shodiq hingga terbit matahari.

5. Syarat Wajib Sholat

Untuk melakukan sholat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, yaitu:

- a. Beragama Islam
- b. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis
- c. Berusia cukup dewasa
- d. Telah sampai da'wah Islam padanya
- e. Bersih dari suci, najis, haid, nifas dan lain sebagainya
- f. Sadar atau tidak sedang tidur¹²

6. Syarat sah pelaksanaan sholat adalah ebagai berikut:

- a. masuk waktu sholat
- b. menghadap ke kiblat
- c. suci dari hadats dan najis
- d. menutup aurat¹³

7. Rukun sholat

Dalam sholat ada rukun-rukun yang harus kita jalankan, yakni:

- a. Niat:menyengaja di dalam hati untuk melakukan sholat
- b. Berdiri bagi yang kuasa
- c. Membaca surat Al- Fatihah
- d. Ruku' yang tuma'ninah, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.

¹²Moh. Rifa'I, *Mutiara Fiqih*, (Semarang: CV. Wicaksono, 1998), hlm. 191-196

¹³M. Taufiq Hidayat dan Parwadi, *Op Cit*, hlm. 46-47

- e. I'tidal yang tuma'ninah
- f. Sujud dua kali yang tuna'ninah
- g. Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
- h. Duduk untuk tasyahud pertama
- i. Membaca tasyahud ahir
- j. Membaca sholawat nabi
- k. Membaca salam yang pertama
- l. Tertib¹⁴

8. Sunnah sholat

- a. Mengangkat dua tangan ketika takbiratul ihram
- b. Mengangkat kedua tangan ketika hendak ruku' dan ketika berdiri dari tasyahud awal
- c. Meletakkan telapak tangan tangan kanan di atas tangan kiri dan keduanya diletakkan di bawah dada
- d. Membaca do'a iftitah sesudah takbiratul ihram, sebelum membaca surat Al- Fatihah
- e. Senantiasa melihat ke arah tempat sujud kecuali pada saat membaca
 اشهد ان لا اله الا الله
 pada saat itu pandangan melihat ke jari telunjuknya
- f. Membaca ta'awudz
- g. Diam sebentar sebelum selesai membaca surat Al- Fatihah
- h. Membaca امين setelah selesai membaca Al- fatihah
- i. Membaca surat atau ayat Al- Qur'an pada rakaat pertama dan kedua
- j. Mengeraskan suara pada sholat subuh, isya' dan maghrib pada rakaat pertama dan kedua
- k. Tajbir ketika turun dan bangun, kecuali ketika kita akan i'tidal
- l. Mendengarkan bacaan imam bagi mamkum membaca
 سمع الله لمن حمده
 ketika bangun dari ruku' (I'tidal)
- m. Ketika i'tidal membaca:
 ربنا لك الحمد ملؤ السموات وملؤ ما شئت من شبيء بعد

¹⁴Moh. Rifa'I, *Op Cit*, hlm. 198-206

- n. Meletakkan kedua telapak tangan di atas lutut ketika ruku'
- o. Membaca tasbih tiga kali ketika ruku'
- p. Membaca tasbih tiga kali ketika sujud
- q. Membaca
رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني
- r. Duduk *iftirasy* pada semua duduk kecuali duduk ahir
- s. Duduk tawarruk, yaitu duduk ahir
- t. Duduk istirahat, yaitu duduk sebentar sesudah sujud kedua ketika akan berdiri
- u. Meletakkan tangan ke lantai atau tempat sujud ketika akan berdiri dari duduk
- v. Mengucapkan salam yang kedua
- w. Meoleh ke kanan dan kiri ketika salam
- x. Ketika memberi salam hendaklah diniatkan member salam yang di sebelah kanan dan kirinya, baik manusia maupun malaikat.¹⁵
Didamping sunnah di atas, ada juga sunnah yang lebih penting yaitu sunnah ab'ad yang apabila ditinggalkan atau tertinggal maka disunnahkan untuk sujud sahwi :

سبحان من لا ينام ولا يسهوا

Artinya: "Maha Suci Engkau yang tidak tidur dan tidak lupa"

Yaitu sujud ketika lupa.

Adapun yang termasuk sunnah ab'ad yaitu:

- a. Membaca tasyahud awal
- b. Membaca sholawat pada tasyahud awal
- c. Membaca sholawat atas keluarga Nabi pada tasyahud ahir
- d. Membaca qunut pada sholat subuh dan sholat witir pada pertengahan hingga ahir bulan romadhon.¹⁶

¹⁵M. Taufiq Hidayat, *Op Cit*, hlm. 48-49

¹⁶*Ibid*, hlm. 49

9. Yang Membatalkan Aktivitas Sholat Kita

Dalam melaksanakan ibadah salat, sebaiknya kita memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat kita, contohnya seperti :

- a. Menjadi hadas / najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
- b. Berkata-kata kotor
- c. Melakukan banyak gerakan di luar sholat bukan darurat
- d. Gerakan sholat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah.¹⁷

10. Ada empat cara yang dapat ditempuh untuk mencapai kekhusyu'an sholat, yaitu :

- a. Melupakan segala urusan di luar sholat mulai takbiratul Ihram hingga salam
- b. Memilih tempat sholat yang jauh dari keramaian
- c. Menguasai bacaan sholat
- d. Memahami makna yang terkandung dalam setiap bacaan sholat.¹⁸

11. Manfaat Sholat

a. Shalat Merupakan Syarat Menjadi Takwa

Taqwa merupakan hal yang penting dalam Islam karena dapat menentukan amal / tingkah laku manusia, orang-orang yang betul-betul taqwa tidak mungkin melaksanakan perbuatan keji dan munkar, dan sebaliknya.

Salah satu persyaratan orang-orang yang betul-betul taqwa ialah diantaranya mendirikan shalat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah.

b. Shalat Merupakan Benteng Kemaksiatan

Shalat merupakan benteng kemaksiatan artinya bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin baik mutu shalat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuan untuk memelihara dirinya dari perbuatan makasiat.

¹⁷<http://organisasi.org/pengertian-shalat-wajib-fardhu-hukum-rukun-syarat-sah-tujuan-dan-kondisi-batal-sholat>. diambil pada tanggal 30 mei 2011, pukul 17.12 WIB

¹⁸M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 265

Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dilaksanakan dengan khusus tidak akan ditemukan mereka yang melakukan shalat dengan khusus berbuat zina. Maksiat, merampok dan sebagainya. Merampok dan sebagainya tetapi sebaliknya kalau ada yang melakukan shalat tetapi tetap berbuat maksiat, tentu kekhusuan shalatnya perlu dipertanyakan. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut: 45

c. Shalat Mendidik Perbuatan Baik Dan Jujur

Dengan mendirikan shalat, maka banyak hal yang didapat, shalat akan mendidik perbuatan baik apabila dilaksanakan dengan khusus. Banyak yang celaka bagi orang – orang yang shalat yaitu mereka yang lalai shalat.

selain mendidik perbuatan baik juga dapat mendidik perbuatan jujur dan tertib. Mereka yang mendirikan tidak mungkin meninggalkan syarat dan rukunnya, karena apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dipenuhi maka shalatnya tidak sah (batal)

d. Shalat Akan membangun etos kerja

Sebagaimana keterangan – keterangan di atas bahwa pada intinya shalat merupakan penentu apakah orang – orang itu baik atau buruk, baik dalam perbuatan sehari – hari maupun ditempat mereka bekerja. Apabila mendirikan shalat dengan khusus maka hal ini akan mempengaruhi terhadap etos kerja mereka tidak akan melakukan korupsi atau tidak jujur dalam melaksanakan tugas.

e. Mengerjakan sholat pada waktunya mendidik berdisiplin dan mendidik untuk dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya.

f. Sholat menjadikan hati tenang

g. Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya¹⁹

h. Sedangkan dari segi praktiknya, sholat dapat dilaksanakan secara sendiri maupun berjama'ah. Hal tersebut mempunyai nilai yang

¹⁹M. Taufiq Hidayat, *OP Cit*, hlm. 51

tersirat. Pertama, kebersamaan dan persatuan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia dalam kehidupan selalu dihadapkan dengan kehidupan social sebagaimana kodratnya disamping sebagai makhluk individu dia tidak akan bisa lepas dari kehidupan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Sehingga hendaknya yang menjadi latar belakang pertengkaran umat dihindari. Kedua, kesatuan komando, demokrasi dan persamaan hak. Dalam sholat, gerakan harus mengikuti imam. Walaupun pejabat misalnya tetap menduduki posisi barisan belakang apabila terlambat (masbuq) dan jika ada kesalahan yang dilakukan oleh imam, makmum dapat mengingatkan dengan aturan yang berlaku.²⁰

B. Gerakan dan Bacaan Sholat

Mengerjakan sholat terutama sholat wajib lima waktu (maktubah) haruslah dikerjakan dengan penuh kesungguhan. Artinya hendaklah melaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Adapun gerakan dan bacaan sholat adalah sebagai berikut :

1. Berniat dalam hati. Untuk membantu meyakinkan hati, maka niat dilafalkan. Lafal niat dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut²¹:

اصلى فرض الظهر اربع ركعات مستقبل القبلة (امام\مأموما) الله تعالى

Artinya: “Aku niat shalat dhuhur empat rakaat menghadap qiblat (sebagai imam/ma'mum) karena Allah Ta'ala.”

2. Takbiratul ihram

Yaitu mengangkat kedua tangan kemudian disunnahkan membaca do'a iftitah.

²⁰Diambil dari artikel yang ditulis oleh M. Agus Yusuf Nafi', “Sholat sebagai Pedoman” dalam rubric jum'atan, harian Suara Merdeka , Edisi Jum'at, 18 Maret 2011, hlm. B kolom 2

²¹ <http://majelismunajat.com/2009/22/kontribusi-gerakan-sholat-bagi-kesehatan-tubuh/> diambil pada tanggal 30 Maret 2011 pukul 17. 32 WIB

الله اكبر كبيرا وسبحان الله بكرة واصيلا انى وجهت وجهي للذي فطر السموات
والارض حنيفا مسلما وما انا من المشركين ان صلاتى نسكى ومحياي ومماتى لله رب
العالمين لاشريك لع وبذلك امرت وانا من المسلمين.

Artinya: “Allah adalah yang besar dari yang besar. Sedag Dia Tuhan yang senantiasa Maha Besar. Dan segala puji hanya kepunyaan Allah pujian yang banyak. Dan Maha Suci Allah pada tiap pagi dan petang. Saya hadapkan muka ke hadirat Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan tunduk berserah diri dan saya tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku adalah milik Allah penguasa alam semesta. Tiada ada sekutu baginya dan demikian itu saya diperintah, dan saya termasuk golongan orang-orang yang menyerahkan diri.”

Setelah membaca takbiratul ihram tangan kiri diletakkan di bawah dada atau antara dada dan perut dan tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, kemudian pandangan mata diarahkan ke tempat sujud, selama pelaksanaan sholat.²²

3. Membaca Surat Al- Fatihah

Membaca surat Al- Fatihah merupakan salah satu rukun sholat, kemudian dianjurkan membaca surat lain seperti Al- Kafirun dan Al- Baqoroh.²³

4. Ruku'

Ialah membungkukkan badan lebih kurang 90° dan membaca do'a:

سبحان ربي العظيم وبحمده ٣X

Artinya: “Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung dengan segala pujian-Nya”

²²Tim Departemen Agama, Tim FISIP-UT, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, Edisi kedua, Cet. Keenam, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 4.11.

²³*Ibid*, hlm. 4.12.

5. I'tidal

Yaitu berdiri setelah melakukan ruku' dengan mengucapkan

سمع الله لمن حمده X ٣

Artinya:”Allah MAha Mendengar dengan orang-orang yang memuji-Nya”

I'tidal diawali dengan membaca *tasmi'* kemudian membaca do'a I'tidal:

ربنا لك الحمد ملئ السموات وملئ ما شئت من شئ بعد²⁴

Artinya:”Wahai Tuhan kami, kepunyaan-Mulah segala puji, sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu”

Pada roka'at kedua sholat subuh, setelah I'tidal disunnahkan membaca do'a qunut:

اللهم اهدني فيمن هديت . وعافني فيمن عافيت . وتولني فيمن توليت . وبترك اي
فيما اعطيت . وقني شر ما قضيت . فانك تقضي ولا يقضى عليك . وانه لا يذل من
واليت . ولا يعز من عاديت . تباركت ربنا وتعاليت . فلك الحمد على ما قضيت .
استغفرك واتوب اليك . وصلى الله على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم .

Artinya:

“Ya Allah berilah petunjuk kepadaku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk. Berilah kesehatan kepadaku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri kesehatan. Pimpinlah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau pimpin. Berilah keberkahan bagiku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau berikan. Jauhkanlah aku dari kejelakan yang telah Engkau tetapkan. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan dan yang tidak ditentukan. Sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau lindungi. Dan tidak mulia orang yang Engkau musuhi. Maha Berkah Engkau wahai Tuhan kami, Engkau Maha Tinggi. Maka segala puji hanyalah bagiMu atas segala apa yang telah Engkau tentukan. Aku mohon ampun dan aku bertaubat kepadaMu. Semoga rahmat dan kesejahteraan senantiasa Allah limpahkan kepada Muhammad seorang nabi yang umi dan juga kepada keluarga dan juga sahabatnya”

6. Kemudian sujud dengan membaca :

سبحان ربي الاعلى وبحمده

Artinya: “MAha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi, dan dengan segala puji-Nya”

²⁴Ibid, hlm. 4.13

7. Duduk tasyahud dengan membaca:

رباغفرلى وارحمنى واجبرنى وارزقنى واهدنى وعافنى واعف عنى

Artinya: “Wahai Tuhanku ampunilah doasku, kasuhanilah aki, cukupilah aku, angkatlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk dan berilah aku kesehatan, dan maafkanlah segala eksalahanku”

8. Tahiyat

Kemudian sujud dan membaca tasbih lagi seperti sujud pertama.

Selesaikanlah rakaat pertama. Kemudian di susul rakaat kedua dengan bacaan yang sama seperti bacaan pada rakaat pertama dan diakhiri dengan duduk tasyahud dengan membaca tahiyat awal untuk shalat 4 rakaat dan 3 rakaat;

التحيات الصلوة الطيبات لله. السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته. السلام

عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته. السلام علينا وعلى عبادالله الصالحين. اسهد انلا

اله الا الله ءاشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صلى على سيدنا محمد.

Artinya: “Segala kehormatan , keberkahan,. Lebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Salam dan berkah-Nya kupanjatkan kepadamu wahai Nabi Muhammad. Salam ekselamatan semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad”

Selesai tahiyat awal langsung berdiri untuk melanjutkan rakaat ketiga. Setelah berdiri tegak membaca surat Al- Fatihah, ruku’, i’tidal, dan dua sujud kemudian berdiri lagi. Setelah selesai melanjutkan rakaat ketiga sama dengan pelaksanaan rakaat pertama, kemudian melanjutkan rakat yang keempat dengan membaca surat Al- Fatihah, ruku’, i’tidal, dan dua sujud kemudian duduk tahiyat ahir.

9. Membaca *tahiyat ahir*, adalah sama dengan *tahiyat awal* ditambah dengan bacaan do’a sebagai berikut:

كما صليت على سيدنا ابراهيم وعلى ال سيدنا ابراهيم وبارك على سيدنا محمد كما
صليت على سيدنا ابراهيم وعلى ال سيدنا ابراهيم فى العالمين انك حميد مجيد.²⁵

Artinya: “Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkah kepada Nabi Muhammad, sebagaimana pernah Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Maha Mulia.”

10. Salam

Setelah selesai membaca do’a tahiyat ahir ucapkanlah salam dengan menggerakkan kepala ke kanan (untuk salam pertama) dan ke kiri (untuk salam kedua). Salam pertama hukumnya wajib, sedangkan salam yang kedua hukumnya sunnah. Bacaannya adalah : السلام عليكم ورحمة الله

C. Korelasi antara pemahaman sholat dengan kesesuaian gerakan dan bacaan sholat

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, di mana pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah. Oleh karena itu, pembelajaran dapat didefinisikan sebagaimana hubungan antara pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa) sehingga terjadi suasana yang kondusif pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.²⁶

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang mengacu pada praktek ibadah sehari-hari. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwa'an serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Peraturan menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah disebutkan bahwa Pendidikan Fiqih di

²⁵Ibid, hlm. 4.13

²⁶Iskandar W, *Kumpulan pemikiran dalam pendidikan*, (Jakarta:Rajawali, 1982), hlm. 37

Madrasah Tsanawiyah lebih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.²⁷

Indikasi pencapaian tujuan belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁸

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penerimaan, dan organisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan diatas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar seorang di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁹

²⁷Peraturan menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2003 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah, hlm. 19

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Sinarbaru, 2008), hlm. 22

²⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Sinarbaru, 2008), Cet. 9. hlm. 39.

Hasil belajar yang optimal, tentu saja akan dapat diperoleh dalam proses pembelajaran yang efektif. Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. (mencapai pada 3 ranah). Belajar akan lebih efektif jika di bantu dengan alat peraga dari pada peserta didik belajar tanpa di bantu dengan alat peraga pengajaran.²⁷

Perhatian siswa merupakan titik penentu keberhasilan belajar. Materi atau cara penyampaian materi yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, secara otomatis akan memompa motivasi siswa, sehingga pemahaman materi akan dapat lebih dicapai dan hasil belajar akan lebih meningkat.

Materi-materi Fiqih mayoritas mengajarkan bagaimana tata cara melakukan amaliah sehari-hari (mu'amalah). Sehingga memerlukan pemahaman siswa bukan hanya pada ranah kognitif saja, namun alangkah bagusnya jika pembelajaran Fiqih dapat mencapai pada ranah afektif dan psikomotor. Penelitian ini melibatkan dua variabel penelitian yaitu, pemahaman sholat siswa dengan kesesuaian gerakan dan bacaan sholat siswa. Seperti halnya dalam hal ibadah Sholat, pembelajaran Fiqih diharapkan dapat memberikan tuntunan dan motivasi siswa untuk melakukan ibadah sholat dengan baik dan benar. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai sholat, akan sangat mempengaruhi gerakan dan bacaan sholat siswa, khususnya sholat maktubah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Rumusan dalam tinjauan pustaka sepenuhnya digali dari bahan yang di tulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian.³⁰

Beberapa pustaka yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi ini, antara lain:

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 1990), Cet. 2, Hlm. 27

³⁰ Cik Hasan basri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penuisan Skripsi (bidang ilmu agama islam)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 37

Nasokha Sabar (073111356). Mahasiswa Kualifikasi Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2009. Upaya Meningkatkan Kualitas Sholat Fardlu Dhuhur melalui Metode Praktik pada Siswa MI Miftahul Huda Pande Mulyo Bulu Temanggung. Yang menyimpulkan bahwa metode praktik dapat meningkatkan kualitas sholat fardlu dhuhur siswa mencapai 43%. Dengan dibuktikan dengan kualitas sholat fardlu pra riset sebesar 39%, pada siklus I sebesar 76%, dan pada siklus II sebesar 81%.

Dalam skripsi lain di sebutkan. Yakni skripsi karya Yani Pamungkassari Wanikmah (063111050). Mahasiswa Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Sholat melalui Metode Demonstrasi Kelas III SD Negeri 1 Sendang Agung Kaliori Rembang. Yang menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sholat hingga mencapai 58%. Dengan dibuktikan dengan kualitas sholat fardlu pra riset sebesar 25%, pada siklus I sebesar 67%, dan pada siklus II sebesar 83%.

Dari penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Skripsi Nasokha dan Yani Pamungkassari Wanikmah memiliki persamaan dalam hal meneliti peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat. Dari dua penelitian tersebut, belum pernah dilakukan penelitian mengenai korelasi tingkat pemahaman siswa terhadap sholat dengan kesesuaian gerakan sholatnya. Oleh karena itu kami melakukan penelitian dengan judul " Korelasi antara Pemahaman Sholat dengan Kesesuaian Gerakan dan Bacaan Sholat Maktubah (Studi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara Tahun Ajaran 2010-2011)".

E. Pengajuan Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.³¹ Sehingga kedudukan hipotesis akan diterima jika fakta membenarkannya dan hipotesis akan ditolak jika fakta salah.³²

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu "Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman sholat maktubah siswa dengan kesesuaian gerakan dan bacaan sholat siswa MTs Nurul Muslim Mindahan, Batealit Jepara", dengan kata lain apabila pemahaman siswa tentang sholat itu baik, maka kesesuaian gerakan sholat siswa siswa akan menjadi baik.

³¹Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: rineka Cipta, 1998), hlm. 67

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: fakultas psikologi UGM, 1979), hlm. 163